

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan di Indonesia menghadapi sejumlah masalah, termasuk ketidakmerataan distribusi tenaga kesehatan dan fasilitas medis. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) serta rumah sakit berfungsi sebagai fasilitas utama dalam menyediakan layanan kesehatan. Akan tetapi, masih ada banyak wilayah terpencil yang kesulitan mendapatkan akses ke layanan kesehatan yang memadai. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki akses dan mutu layanan kesehatan, termasuk dengan menawarkan program beasiswa dan insentif bagi tenaga medis yang bersedia bertugas di daerah-daerah terpencil. Sistem Kesehatan di Indonesia telah mengalami kemajuan secara perlahan untuk menghadapi berbagai masalah Kesehatan termasuk diabetes melitus. Negara dengan populasi yang besar dan bervariasi ini memiliki banyak tantangan dalam menyediakan layanan Kesehatan yang adil dan berkualitas di seluruh wilayah termasuk bagi mereka yang menderita diabetes melitus. (Dewi, 2025).

Diabetes melitus atau dikenal penyakit gula merupakan penyakit metabolic kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Penyakit ini menjadi salah satu masalah Kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia, dengan tren peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Di Indonesia, prevalensi diabetes melitus terus mengali peningkatan dan menjadi perhatian serius dalam =bidang Kesehatan Masyarakat. Data riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mencapai sekitar 1,5% pada tahun 2018 dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Bahkan di Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan umlah penderita diabetes terbesar di dunia, menduduki peringkat ketujuh secara global. (alphinilamsari). Selain itu, prevalensi diabetes di Indonesia dilaporkan mencapai sekitar 3,4% (Sinaga & Meutia, 2024) Kondisi ini menunjukkan bahwa diabetes melitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat mendesak.

Di Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi termasuk sebagai tanaman yang berpotensi sebagai obat herbal. Salah satu tanaman yang memiliki potensi sebagai antidiabetes Adalah daun bakung putih (*Crinum asiaticum L.*). Berdsaran

penelitian yang dilakukan oleh Priscilia dan Nasution tahun 2022, ekstrak etanol daun bakung putih mengandung senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, tanin, saponin, flavonoid dan steroid yang berpotensi sebagai antidiabetes (Priscilia & Nasution, 2022). Pemanfaatan tanaman telah banyak diuji sebagai agen antidiabetes menggunakan model hewan uji yang diinduksi aloksan. Aloksan sendiri ialah suatu senyawa yang dapat merusak sel beta pancreas sehingga menyebabkan kondisi hiperglikemia yang menyerupai diabetes pada manusia. (Wulandari et al., 2024)

Meskipun beberapa penelitian telah menunjukkan potensi daun bakung putih sebagai antidiabetes, penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas ekstrak daun bakung putih pada tikus putih Jantan yang diinduksi aloksan masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji potensi dan efektivitasnya secara ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, meningkatnya prevalensi diabetes melitus di Indonesia, tingginya resiko komplikasi, serta keterbatasan terapi konvensional menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menemukan alternatif pengobatan yang lebih aman dan efektif. Dengan demikian, penelitian mengenai potensi pemberian ekstrak daun bakung putih ini (*Crinum asiaticum L.*) sebagai antidiabetes pada tikus Jantan yang diinduksi aloksan menjadi penting untuk dilakukan, baik sebagai dasar pengembangan terapi herbal maupun sebagai Upaya mendukung pemanfaatan sumber daya alam Indonesia dalam bidang Kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah

- a. Bagaimana pengaruh pemberian ekstrak daun bakung sebagai agen antidiabetes yang mampu menurunkan kadar glukosa darah pada tikus putih Jantan ?
- b. Apakah pengaruh pemberian ekstrak daun bakung ini dapat digunakan sebagai antidiabetes dengan memperhatikan dosis dan mengutamakan keamanannya ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan yang dilakukan pada penelitian ini, adalah :

Untuk mengetahui dan menguji bagaimana efektivitas ekstrak daun bakung yang berperan dan berpotensi sebagai agen antidiabetes dalam menurunkan kadar gula darah pada sampel tikus putih jantan yang diinduksikan dengan kombinasi antara aloksan dengan dextrose secara signifikan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk melihat dan mengetahui efektivitas ekstrak daun bakung (*Crinum asiaticum L. folium*) sebagai agen antidiabetes pada tikus putih jantan diabetes yang diinduksi aloksan melalui potensinya dalam menurunkan kadar glukosa darah dan meningkatkan parameter metabolisme.
- b. Mengidentifikasi dan mengukur senyawa bioaktif metabolit sekunder yang terdapat pada ekstrak daun bakung yang berpotensi bertanggung jawab atas relevansi efek antidiabetesnya.
- c. Dapat dijadikan sebagai acuan referensi efektivitas obat herbal pada kondisi diabetes melitus.